

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN INTEGRATED TERHADAP
KREATIVITAS BELAJAR MAHASISWA PADA MATA KULIAH
ORGANISASI DAN EKSTRAKURIKULER DI PROGRAM
STUDI PPKn IKIP PGRI PONTIANAK**

MOAD

Program Studi Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial
IKIP PGRI Pontianak Jl. Ampera No. 88 Pontianak
moad_54@yahoo.com

Abstrak

Kondisi yang tidak kondusif dalam pembelajaran berdampak pada sulit mengembangkan pendapat, (sulit menemukan ide atau gagasan tujuan penelitian ini adalah untuk mencari informasi tentang Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran *Integrated* Terhadap Kreativitas Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Organisasi Dan Ekstrakurikuler Di Program Studi PPKn IKIP PGRI Pontianak. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Bentuk penelitian eksperimen yang digunakan adalah pra-eksperimental. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design*, yaitu rancangan yang menggunakan satu kelompok subyek. Alat pengumpulan data berupa tes sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) Tes yang dipilih dalam penelitian ini adalah tes awal (*pretest*) dan akhir (*posttest*) yang berbentuk pilihan ganda. Teknik analisis data yang digunakan analisis data kualitatif. Hasil dalam penelitian ini adalah penerapan strategi Pembelajaran *integrated* dapat meningkatkan dan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kreativitas belajar mahasiswa pada Mata Kuliah Organisasi Dan Ekstrakurikuler di IKIP PGRI Pontianak. Kreativitas belajar mahasiswa sebelum diberikan strategi pembelajaran *integrated* pada mata kuliah Organisasi Dan Ekstrakurikuler tergolong cukup yaitu 44,1 dengan standar deviasi 9,65 dan kreativitas belajar mahasiswa setelah diterapkan strategi pembelajaran *integrated* tergolong baik yaitu 67 dengan standar deviasi 11,5.

Kata Kunci : Strategi Pembelajaran *Integrated*, Kreativitas Belajar, Mahasiswa

PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kreativitas peserta didik dalam yang terintegrasi dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik memiliki kecakapan dalam untuk bersikap dan bertindak. Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan kata lain Depdikbud dalam Kusmana (2010:10) tugas pendidik adalah mendidik mahasiswa menjadi manusia yang memiliki kedewasaan dalam berfikir, berahlak dan berperilaku.

Disamping itu, peran guru sebagai pendidik terutama “membentuk sikap, mental, dan watak”

Mengacu pada konsep tersebut, idealnya pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini, tetapi sudah seharusnya merupakan proses yang mengantisipikasi dan membicarakan masa depan. Pendidikan hendaknya melihat jauh kedepan dan memikirkan apa yang akan dihadapi peserta didik dimasa yang akan datang. Menurut Trianto dalam Buchori dalam Khabibah (2011: 5) bahwa pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para mahasiswanya untuk sesuatu propesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

Masalah utama pembelajaran pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini nampak dari realita hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Hal ini terutama merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu (belajar untuk belajar) dalam arti yang substansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominansi dosen dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berfikirnya.

Noer (2007: 5) berpendapat bahwa kreativitas dapat ditumbuh kembangkan melalui pendidikan. Melalui pendidikan diharapkan tersedia lingkungan yang memungkinkan peserta didik mengembangkan bakat dan kemampuan secara optimal. Meskipun bukan satu-satunya penentu lahirnya orang-orang kreatif, pendidikan merupakan faktor yang besar sekali perannya. Peranan itu dimungkinkan oleh adanya dosen yang kreatif, antara lain adalah dosen secara kreatif maupun menggunakan berbagai strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar dan membimbing mahasiswa. Menurut Solihatin (2012: 4) strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran, yang tujuan umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam membantu usaha belajar peserta didik, mengorganisasikan pengalaman belajar, mengatur dan merencanakan bahan ajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu strategi pembelajaran terpadu (*integrated*).

Berdasarkan pra observasi kondisi umum tentang kemampuan kreativitas yang belum maksimal, terjadi juga di Program Studi PPKn IKIP PGRI Pontianak. Berdasarkan hasil wawancara masih banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan mengembangkan kreativitas dalam mata kuliah Organisasi dan Ekstrakurikuler. Dengan indikator-indikator

sebagai berikut (1) Mahasiswa sulit mengembangkan pendapat, (2) Mahasiswa sulit menemukan ide atau gagasan apabila diminta, (3) Mahasiswa sulit memberikan pertanyaan ketika pembelajaran sedang berlangsung.

Berdasarkan kondisi di atas maka penulis berminat untuk mengadakan penelitian yang berjudul Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran *Integrated* Terhadap Kreativitas Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Organisasi Dan Ekstrakurikuler Di Program Studi PPKn IKIP PGRI Pontianak.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2012:107) metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan. Metode eksperimen ini digunakan karena sesuai dengan tujuan penelitian yakni untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran *Integrated* Terhadap Kreativitas Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Organisasi Dan Ekstrakurikuler Di Program Studi PPKn IKIP PGRI Pontianak.

Bentuk penelitian eksperimen yang digunakan adalah pra-eksperimental. Menurut Sugiyono (2012:109), “Penelitian ini dikatakan bentuk pra-eksperimental karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel *dependen*”. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design*, yaitu rancangan yang menggunakan satu kelompok subyek.

Tabel 1 *One Group Pretest-Posttest Design*

<i>Pretest</i>	<i>Perlakuan</i>	<i>Posttest</i>
T ₁	X	T ₂

Keterangan:

T₁ = Tes awal

X = Perlakuan

T₂ = Tes akhir

(Sugiyono, 2012: 111)

Populasi seluruh objek yang mempunyai ciri-ciri tertentu yang dijadikan sebagai sumber-sumber data dalam usaha memecahkan masalah penelitian. Darmadi (2011:46) mengatakan populasi adalah kelompok di mana seseorang peneliti akan memperoleh hasil penelitian yang dapat di samaratakan (digeneralisasikan). Populasi dalam penelitian ini

adalah Mahasiswa Semester IV Prodi PPKn IKIP PGRI Pontianak yang berjumlah 47 orang dari 2 kelas.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, (Sugiyono, 2012:118). Sampel dalam penelitian ini adalah mahamahasiswa kelas A Pagi Semester IV Prodi PPKn, yang populasinya terdiri dari 2 kelas. Teknik yang digunakan dalam menentukan sampel adalah teknik *cluster random sampling*, yaitu dilakukan dengan cara undian. Sampel yang menjadi karakteristik dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa kelas A Pagi Semester IV Prodi PPKn.

Teknik pengukuran digunakan untuk mengetahui kreativitas belajar mahasiswa karena pengaruh tindakan yang diberikan. Teknik pengukuran adalah cara pengumpulan data yang bersifat kuantitatif, untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek tertentu dibandingkan dengan norma tertentu pula sebagai satuan ukur yang relevan (Nawawi,2007: 102).

Alat pengumpulan data berupa tes sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) kegiatan pembelajaran. Tes yang dipilih dalam penelitian ini adalah tes awal (*pretest*) dan akhir (*posttest*) yang berbentuk pilihan ganda. Menurut Miftachudin (2010) dipilihnya tes berbentuk pilihan ganda karena memiliki kelebihan dapat menanyakan lebih banyak sampel pertanyaan sehingga benar mewakili yang diajarkan.

Adapun prosedur penyusunan tes dalam penelitian ini adalah (1) Membuat kisi-kisi soal digunakan sebagai pendahukuan atau pedoman dalam penulisan soal, (2) Penyusunan butir soal sebagai acuan penelitian yang memuat kompetensi dasar, indikator, aspek penelitian dan nomor tes soal. (3) Validitas tes untuk mengetahui seberapa jauh tes tersebut dapat mengukur kemampuan mahasiswa melalui Validitas Isi yang dilakukan uji coba, terlebih dahulu diberikan kepada tiga orang penilai, (4) Reliabilitas yakni soal tes tersebut diuji cobakan pada mahasiswa dan hasilnya akan dihitung reliabilitassnya.

Rumus alpha yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_i^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : Realibilitas yang akan dicari

n : Banyaknya jumlah soal

$\sum \sigma_i^2$: Jumlah varians tiap butir sol

σ_i^2 : Varians total

(Arikunto,2009:109)

Sedangkan rumus untuk mencari varians total adalah :

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

σ_i^2 : Varians skor total

$\sum x^2$: Jumlah skor kuadrat perolehan mahasiswa

$\frac{(\sum x)^2}{N}$: Kuadrat jumlah skor perolehan mahasiswa

N : Jumlah subjek (mahasiswa)

(Arikunto:2009:110)

Kriteria koefisien realibilitas yang digunakan adalah sebagai berikut:

0,800 – 1,000 = Sangat tinggi

0,600 – 0,799 = Tinggi

0,400 – 0,599 = Cukup/sedang

0,200 – 0,399 = Rendah

0,000 – 0,199 = Sangat Rendah/tidak reliable

(Arikunto,2009:110)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ialah dengan cara menentukan rata-rata (mean) dan deviasi standar.

- 1) Memberi skor hasil pekerjaan mahasiswa yaitu skor *pre test* dan *post test*.
- 2) Menjumlahkan skor setiap item soal skor *pretest* dan *posttest*.
- 3) Mencari rata-rata skor mahasiswa dengan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} = rata-rata skor mahasiswa

$$\sum_{i=1}^n X_i = \text{jumlah skor}$$

n = banyak data

(Sugiyono,2012:172)

- 4) Mencari standar deviasi dengan rumus:

$$S^2 = \frac{\sum (X - \bar{X})^2}{n - 1}$$

Keterangan:

S^2 = Standar Deviasi

\bar{X} = rata-rata hitung skor mahasiswa

x = skor mahasiswa

n = banyaknya mahasiswa

(Budiyono, 2009: 46)

- 5) Selanjutnya skor tersebut dikonversikan kedalam bentuk rata-rata nilai dengan rumus:

$$\text{nilai} = \frac{x}{\sum x} \times 100$$

Dengan kriteria :

- 0 – 49 tergolong gagal
- 50 – 59 tergolong kurang
- 60 – 69 tergolong cukup
- 70 – 79 tergolong baik
- 80 – 100 tergolong istimewa

(Sugiono, 2012: 172)

menghitung normalitas populasi tes awal dan tes akhir dengan menggunakan rumus Chi kuadrat, sebagai berikut:

$$X^2 = \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}, \text{ dengan } \alpha = 0,05$$

Keterangan:

X^2 = Chi-kuadrat

O_i = Frekuensi observasi

E_i = Frekuensi eksperimen

Kriteria pengujian normalitas: “jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka data yang berasal dari sampel berdistribusi normal, dalam hal lain tidak”. Subana, dkk (2005:124)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh pembelajaran ingrated terhadap kreativitas belajar mahasiswa dilakukan dengan menggunakan *gain score* ternormalisasi. Menurut Hake (2000) menggunakan rumus:

g = gain score ternormalisasi

S_f = Skor rerata *Posttest*

S_i = Skor rerata *Pretest*

Tingkat perolehan gain score ternormalisasi dikategorikan dalam tiga kategori yaitu:

g – Tinggi = $(g) > 0,7$

g – Sedang = $0,3 < (g) \leq 0,7$

g – Rendah = $(g) \leq 0,3$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Evaluasi hasil pekerjaan mahasiswa setelah menyelesaikan soal *pretest* dan *posttest* pada tiap pertemuan di sesuai dengan pedoman penskoran dan penilaian yang telah disusun. Selanjutnya, dari hasil belajar diperoleh nilai *pretest* dan *posttest*.

Tabel 2 Hasil Belajar Mahasiswa

	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Rata-rata Nilai	44,1	67
Standar Deviasi	9.65	11,5

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan strategi pembelajaran *integrated* terhadap kreativitas belajar mahasiswa dilakukan dengan menggunakan *gain score* ternormalisasi yaitu :

$$\begin{aligned} g &= \frac{S_f - S_i}{100 - S_i} \\ &= \frac{67 - 44,1}{100 - 44,5} \\ &= \frac{22,893}{55,88} \\ &= 0,41 \end{aligned}$$

Uji Normalitas Data *Pretest* kelas eksperimen

- a. Menentukan rata-rata (\bar{x}) dan Standar Deviasi (SD)

$$\text{Rata-rata } (\bar{x}) = 44,1$$

$$\text{Standar Deviasi (SD)} = 9,65$$

- b. Membuat daftar distribusi frekuensi observasi dan distribusi frekuensi ekspektasi

- 1) Banyaknya data (n) = 30
- 2) Skor tertinggi = 73
- 3) Skor terendah = 26,7
- 4) Rentang (R) = skor tertinggi – skor terendah

$$\begin{aligned} &= 73 - 26,7 \\ &= 46,3 \end{aligned}$$

- 5) Banyak kelas (K) = $1 + 3,3 \log n$

$$\begin{aligned} &= 1 + 3,3 \log 30 \\ &= 5,875 \text{ (ambil 6)} \end{aligned}$$

- 6) Panjang kelas = $\frac{R}{K}$

$$= \frac{46,3}{6} = 7,7 \text{ (ambil 8)}$$

Tabel 3 Daftar Frekuensi Observasi (**O_i**) Dan Ekspektasi (**E_i**) Kelas eksperimen

Kelas	Batas Kelas	Z Batas Kelas	Luas Z Tabel	E _i	O _i	(O _i -E _i) ² /E _i
	25.5	-1.93				
26 – 33			0.1067	3.201	6	2.4475
	33.5	-1.1				
34 – 41			0.2579	7.737	10	0.6619
	41.5	-0.27				
42 - 49			0.3187	9.561	8	0.2549
	49.5	0.56				
50 - 57			0.2054	6.162	4	0.7586
	57.5	1.39				
58 - 65			0.0669	2.007	1	0.5053
	65.5	2.22				
66 – 73			0.0125	0.375	1	1.0417
	73.5	3.05				
		Σ			30	5.6697

Keterangan:

a) **Batas Kelas (BK)** = Interval (26-33) \longrightarrow 26- 0,5 = 25,5

b) **Z Batas Kelas (Z)**

$$Z_{\text{kelas}} = \frac{BK - \bar{x}}{S}$$

$$= \frac{25,5 - 44,1}{9,65}$$

$$= -1,93 \text{ Dst}$$

c) **Luas Z tabel:**

$$-1,93 = 0,4732 \longrightarrow 0,4732 - 0,3438 = 0,1294 \text{ Dst}$$

$$-1,1 = 0,3438$$

d) **Ekspektasi (E_i)**

$$E_i = \text{Jumlah Mahasiswa} \times \text{Luas Z Tabel}$$

$$= 30 \times 0.1067$$

$$= 3,201 \text{ Dst.}$$

e) **O_i** = Frekuensi tiap kelas

c. Menentukan derajat kebebasan (db)

$$db = k - 3$$

$$= 6 - 3 = 3$$

d. Menentukan nilai χ^2_{hitung}

$$\chi^2_{hitung} = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} = 5,6697$$

e. Menentukan nilai χ^2_{tabel} dari daftar dengan $\alpha = 0,05$

$$\chi^2_{tabel} = \chi^2_{(a)(ab)}$$

$$\chi^2_{tabel} = \chi^2_{(0,95)(3)} = 7,81$$

f. Pengujian Normalitas

Jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka populasi berdistribusi normal

Jika $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ maka populasi tidak berdistribusi normal

Kesimpulan: Dari tabel daftar frekuensi observasi dan ekspektasi diperoleh hasil

$\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ atau $5,6697 < 7,81$, maka data *pretest* pada kelas eksperimen berdistribusi normal.

1. Uji Normalitas Data *Posttest* Pada Kelas Eksperimen

a. Menentukan rata-rata (\bar{x}) dan Standar Deviasi (SD)

$$\text{Rata-rata } (\bar{x}) = 67$$

$$\text{Standar Deviasi (SD)} = 11,5$$

b. Membuat daftar distribusi frekuensi observasi dan distribusi frekuensi ekspektasi

1) Banyaknya data (n) = 30

2) Skor tertinggi = 86,7

3) Skor terendah = 46,7

4) Rentang (R) = skor tertinggi – skor terendah

$$= 86,7 - 46,7$$

$$= 40$$

5) Banyak kelas (K) = $1 + 3,3 \log n$

$$| \quad = 1 + 3,3 \log 30$$

$$= 5,8741 \text{ (ambil 6)}$$

6) Panjang kelas = $\frac{R}{K}$

$$= \frac{40}{6} = 6,67 \text{ (ambil 7)}$$

Tabel 4.

Daftar frekuensi observasi (O_i) dan ekspektasi (E_i) kelas eksperimen

Kelas	Batas Kelas	Z Batas Kelas	Luas Z Tabel	Ei	Oi	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
	45.5	-1.86				
46 - 52			0.0724	2.172	3	0.3156
	52.5	-1.26				
53 - 59			0.154	4.62	3	0.5681
	59.5	-0.65				
60 - 66			0.2262	6.786	5	0.4701
	66.5	-0.04				

67 - 73		0.2214	6.642	12	4.3222
	73.3	0.54			
74 - 80		0.1736	5.208	4	0.2802
	80.5	1.17			
81 - 87		0.0835	2.505	3	0.0978
	87.5	1.78			
		Σ		30	6.0540

Keterangan:

a) **Batas Kelas (BK) = Interval (46-52) \longrightarrow 46 - 0,5 = 45,5**

b) **Z Batas Kelas (Z)**

$$Z_{\text{kelas}} = \frac{BK - \bar{x}}{S}$$

$$= \frac{45,5 - 67}{11,5}$$

$$= -1,86 \text{ Dst}$$

c) **Luas Z tabel:**

$$-1,86 = 0,4686 \quad \longrightarrow \quad 0,4686 - 0,3962 = 0,0724 \text{ Dst}$$

$$-1,26 = 0,3962$$

d) **Ekspektasi (Ei)**

$$Ei = \text{Jumlah Mahasiswa} \times \text{Luas Z Tabel}$$

$$= 30 \times 0,0724$$

$$= 2,172 \text{ Dst.}$$

e) **Oi = Frekuensi tiap kelas**

c. Menentukan derajat kebebasan (db)

$$db = K - 3$$

$$= 6 - 3 = 3$$

d. Menentukan nilai χ^2_{hitung}

$$\chi^2_{\text{hitung}} = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} = 6.0540$$

e. Menentukan nilai χ^2_{tabel} dari daftar dengan $\alpha = 0,05$

$$\chi^2_{\text{tabel}} = \chi^2_{(a)(ab)}$$

$$\chi^2_{\text{tabel}} = \chi^2_{(0,95)(3)} = 7,81$$

f. Pengujian Normalitas

Jika $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$ maka populasi berdistribusi normal

Jika $\chi^2_{\text{hitung}} > \chi^2_{\text{tabel}}$ maka populasi tidak berdistribusi normal

Kesimpulan: Dari tabel daftar frekuensi obsevasi dan ekspektasi diperoleh hasil $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$ atau $6,0540 < 7,81$, maka data *posttest* mahasiswa berdistribusi normal.

Tabel 5 Beda Nilai *Pretest* Dan *Posttest*

No	Kelas Eksperimen			Beda	
	Kode Mahasiswa	<i>Pretest</i> (T ₁)	<i>Posttest</i> (T ₂)	(T ₂ - T ₁)	<i>d</i> ²
1	A1	33	46.7	13.7	187.69
2	A2	40	46.7	6.7	44.89
3	A3	53	60	7	49
4	A4	26.7	46.7	20	400
5	A5	33	53	20	400
6	A6	46.7	80	33.3	1108.89
7	A7	53	86.7	33.7	1135.69
8	A8	40	73	33	1089
9	A9	53	73	20	400
10	A10	46.7	86.7	40	1600
11	A11	40	73	33	1089
12	A12	40	66.7	26.7	712.89
13	A13	73	86.7	13.7	187.69
14	A14	40	66.7	26.7	712.89
15	A15	46.7	60	13.3	176.89
16	A16	60	80	20	400
17	A17	33	60	27	729
18	A18	60	73	13	169
19	A19	53	73	20	400
20	A20	40	60	20	400
21	A21	46.7	80	33.3	1108.89
22	A22	40	66.7	26.7	712.89
23	A23	46.7	73	26.3	691.69
24	A24	33	73	40	1600
25	A25	40	53	13	169
26	A26	46.7	66.7	20	400
27	A27	40	66.7	26.7	712.89
28	A28	40	60	20	400
29	A29	46.7	53	6.3	39.69
30	A30	33	66.7	33.7	1135.69
	Jumlah	1324	2010	686.8	18363.3
	Rata-rata	44.1	67	22.89	612.109

1. Menentukan rata-rata beda nilai *pretest* dan *posttest*

$$Md = \frac{\sum d}{n} = \frac{686,8}{30} = 22,893$$

2. Perhitungan nilai t_{hitung}

$$\begin{aligned} t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n}}{n(n-1)}}} \\ &= \frac{22,893}{\sqrt{\frac{18363,3 - \frac{(471694)^2}{30}}{30(29)}}} \\ &= \frac{22,893}{\sqrt{\frac{2640,1}{870}}} \\ &= \frac{22,893}{\sqrt{3,0346}} \\ &= \frac{22,893}{1,742} \\ &= 13,14198 \end{aligned}$$

3. Menentukan t_{tabel}

Untuk hipotesis satu ekor, $t_{tabel} = t_{(1-\alpha),(db)}$

Digunakan taraf signifikan dengan $\alpha = 0.05$

Derajat kebebasan (db) = $N - 1 = 30 - 1 = 29$

Diperoleh $t_{tabel} = t_{(0,05)(29)} = 2,045$

Dari hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $13,14198 > 2,045$ sehingga H_0 ditolak, yang berarti H_a diterima, artinya terdapat peningkatan kreativitas belajar mahasiswa setelah diterapkan strategi pembelajaran *intergrated* Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Organisasi Dan Ekstrakurikuler Di Program Studi PPKn IKIP PGRI Pontianak.

PEMBAHASAN

Sebelum memberikan perlakuan pada kelas eksperimen terlebih dahulu kelas eksperimen diberikan *pretest*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal

mahasiswa sebelum diberikan perlakuan pada kelas eksperimen. *Pretest* ini juga dilakukan untuk menguji homogenitas pada kelas tersebut, sehingga kelas tersebut dapat diberikan perlakuan yang berbeda sebagai fokus penelitian agar sejalan dengan rumusan sub-sub masalah penelitian yang telah ditentukan.

Hasil dari perhitungan data diperoleh dari pengolahan data *pretest*, didapat hasil bahwa rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 44.1 dengan standar deviasi 9.65. Hal ini terjadi karena cara mengajar dosen di kelas tersebut sama, sehingga apabila diberikan tes maka akan memberikan nilai yang sama.

Setelah *pretest* dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah memberikan perlakuan kepada kelas eksperimen menerapkan strategi pembelajaran *integrated*. Pada saat pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *integrated* dilakukan terjadi interaksi antara sesama mahasiswa. Dimana mahasiswa dikelompokkan secara berpasangan. Hal ini menyebabkan mahasiswa dapat saling bertukar pikiran .selain itu beberapa mahasiswa juga diberi kesempatan untuk bertanya langsung kepada dosen mengenai materi yang disampaikan oleh dosen didepan kelas dan mahasiswa diberikan kesempatan untuk mempersentasikan hasil diskusinya dengan teman satu kelas. Seperti yang diungkapkan Suparman (1987: 165) bahwa Strategi pembelajaran merupakan panduan dari urutan kegiatan dan cara pengorganisasian materi pelajaran, peserta didik, peralatan dan bahan, serta waktu yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditntukan. Oleh sebab itu hal ini dilakukan untuk membantu mahasiswa agar lebih mudah mengingat dan memahami akan materi yang telah dipelajari dan melatih mahasiswa untuk lebih berani mengutarakan apa yang dipahaminya selama proses belajar berlangsung. Menurut Wycoof (2002:43) berpendapat bahwa “kreativitas adalah melihat hal-hal yang juga dilihat orang lain disekitar kita, tetapi membuat keterkaitan yang tak terpikir oleh orang lain”. Berkaitan dengan ini para ahlinya seperti yang di sampaikan oleh Moyers (Wycoff, 2002:43) mengatakan bahwa “kreativitas artinya menemukan hal-hal yang luar biasa dibalik hal-hal yang tidak biasa”. Bagi mahasiswa, penilaian kretivitas itu atau di dasarkan pada keaslian tingkah laku yang mereka laksmahasiswaan dalam banyak cara dan kesempatan ketika menhadapi berbagai situasi belajar.

Kemudian setelah perlakuan selesai diberikan kepada kelas eksperimen, maka langkah selanjutnya adalah memeriksa tes akhir (*posttest*). *Posttest* ini diberikan untuk mengetahui kreativitas belajar mahasiswa setelah diberikan perlakuan. Berdasarkan dari hasil pengolahan data, diperoleh informasi bahwa rata-rata hasil belajar mahasiswa kelas eksperimen sebesar 67 dengan standar deviasi 11.5.

Dari hasil uji hipotesis dengan statistik uji t, diperoleh $t_{hitung} = 13,14198$ dan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) adalah 2,045 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $13,14198 > 2,045$ maka dapat disimpulkan terdapat peningkatan kreativitas belajar mahasiswa setelah diterapkan strategi pembelajaran *integrated* pada Mata Kuliah Organisasi Dan Ekstrakurikuler di Program studi PPKn IKIP PGRI Pontianak.

Perkembangan mahasiswa dalam pembelajaran Organisasi Dan Ekstrakurikuler bersifat terpadu, di mana aspek perkembangan yang satu terkait erat dan mempengaruhi aspek perkembangan lainnya. Perkembangan fisik tidak bisa dipisahkan dari perkembangan mental, sosial, dan emosional ataupun sebaliknya, dan perkembangan itu akan terpadu dengan pengalaman, kehidupan, dan lingkungannya.

Peran dosen saat ini diarahkan untuk menjadi fasilitator yang dapat membantu mahasiswa dalam belajar, bukan sekedar menyampaikan materi saja. Dosen harus mampu melibatkan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran secara optimal. Menurut Rusman (2011: 323) pembelajaran akan lebih bermakna jika mahasiswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas kegiatan pembelajaran, sehingga mahasiswa mampu mengaktualisasikan kemampuannya di dalam dan di luar kelas. Hamalik (2011: 171), yang mengatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan kepada mahasiswa untuk dapat belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Dalam aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa dalam pembelajaran, mereka belajar sambil bekerja. Dengan bekerja tersebut, mahasiswa mendapatkan pengetahuan, pemahaman, dan aspek-aspek tingkah laku lainnya.

SIMPULAN

Penerapan strategi Pembelajaran *integrated* dapat meningkatkan kreativitas belajar mahasiswa pada Mata Kuliah Organisasi Dan Ekstrakurikuler di IKIP PGRI Pontianak. Kreativitas belajar mahasiswa sebelum diberikan strategi pembelajaran *integrated* pada mata kuliah Organisasi Dan Ekstrakurikuler tergolong cukup yaitu 44,1 dengan standar deviasi 9,65. Kreativitas belajar mahasiswa setelah diterapkan strategi pembelajaran *integrated* pada mata kuliah Organisasi Dan Ekstrakurikuler tergolong baik yaitu 67 dengan standar deviasi 11,5. Terdapat peningkatan kreativitas belajar mahasiswa yang signifikan setelah diterapkan strategi pembelajaran *integrated* pada mata kuliah Organisasi Dan Ekstrakurikuler dengan peningkatannya tergolong sedang.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Budiyono. 2009. *Statistik Untuk Penelitian*. Surakarta: UNS Press
- Darmadi, H. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hadari Nawawi. 2001. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Khabibah, Siti. 2006. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Dengan Soal Terbuka Untuk Meningkatkan Kreatifitas Siswa Sekolah Dasar*. Disertasi Pasca Sarjana yang Tidak Dipublikasikan, Universitas Negeri Surabaya.
- Kusmana, S. 2010. *Model Pembelajaran Siswa Aktif*. Jakarta: Sketsa Aksara Lalitya.
- Miftachudin. 2010. *Hubungan Ketersediaan Fasilitas Belajar Dengan Prestasi Belajar* tersedia di [http://id.shvoong.com/socialscience/economis/2060394-hubungan - ketersediaan-fasilitas-belajar-dengan/](http://id.shvoong.com/socialscience/economis/2060394-hubungan-ketersediaan-fasilitas-belajar-dengan/)
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Bandung: Rajawali Pers. <http://wawan-junaidi.blogspot.com/2010/07/aktivitas-belajar-siswa.html>
- Solihatin, E. 2012. *Strategi Pembelajaran PPKN*. Jakarta: BumiAksara.
- Subana, dkk. 2005. *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- suparman, 1997, *Model-model Pembelajaran Interaktif*, Jakarta, STIA- LAN, 1958. CD Pembelajaran Matematika, PT. Mitra Aksara
- Wycoff. J. 2002. *Menjadi Super Kreatif Melalui Metode Pemetaan Pikiran*. Bandung: Kaifa